



## 377 Siswa-Siswi Taruna Nusantara Berkegiatan di Yogya Haryadi Jelaskan Sejarah Kota Pendidikan

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 377 siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Nusantara Magelang, Jateng, melaksanakan pendidikan dasar dan kepemimpinan di Kota Yogyakarta. Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, menyambut siswa-siswi tersebut di Balai Kota Yogyakarta, Jumat (23/10).

Kepala Sekolah Taruna Nusantara, Bridjen TNI (Purn) Wahid Widayat SIP, mengatakan, kegiatan masa orientasi siswa (MOS) merupakan rangkaian dari program kerja sekolah dalam waktu tiga bulan. Para siswa akan diajak menapak tilas rute Panglima Besar Jenderal Sudirman semasa hidup.

"Ini untuk pembentukan karakter para siswa, termasuk dalam kurikulum khusus yang telah diprogram guna menghayati tokoh pejuang Jenderal Panglima Sudirman, untuk membekali para siswa dalam pembentukan karakter ke depan," ujar Wahyu.

Adapun jumlah siswa yang mengikuti program pendidikan dasar dan kepemimpinan sebanyak 377 siswa kelas X Angkatan XXVI Taruna Nusantara, 31 siswa dari SMA Pres-

iden, serta 100 orang pendamping, ditambah pendukung dan orangtua.

Program akan diisi dengan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepemimpinan, dalam tiga tahap, mulai 23, 24, dan 25 Oktober 2015. Di hari pertama, Jumat (23/10), para siswa memulai kegiatan dengan menghadiri pembekalan dari wali kota Yogyakarta di balai kota, kemudian berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP), dan mengunjungi Museum Jenderal Sudirman.

Selanjutnya, dilanjutkan pembekalan dari Komandan Korem 072 Pamungkas Yogyakarta, Brigjen TNI Stephanus Tri Mulyono. Setelah dari Balai Kota Yogyakarta, para siswa-siswi melanjutkan kegiatan ke Paliyan, Kabupaten Gunungkidul.

Sehari kemudian, Sabtu (24/10) hari ini, mereka napak tilas rute Sudirman, dan peresmian monumen Sudirman di Karangduwet. Setelah itu para siswa diajak ke Plembungan untuk menjalani latihan perorangan.

Wali kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti,

saat membekali siswa-siswi itu menyampaikan beberapa hal, di antaranya, sejarah berdirinya Kota Yogyakarta 259 tahun lalu, dan sejarah Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan atau Kota Pelajar. Ia mengatakan, Kota Yogyakarta mendapat julukan Kota Pendidikan, tidak terlepas dari keberadaan sosok tokoh pendidikan nasional Ki Hadjar Dewantara.

"Salah satu ajarannya itu, sekarang masih relevan. Namanya ATM, yakni Amati, Tiru, dan Modifikasi. Kalau dulu *Niteni, Nirokke, Nambahi*. Kalau anak-anak mau jadi orang sukses harus rajin mengamati, meniru dan melakukan modifikasi," kata wali kota.

Haryadi juga mengajak para siswa-dan siswi memperhatikan sisi akhlak dan kepribadian. Menurut wali kota, di zaman sekarang modal kemampuan intelektual tidak cukup; perlu akhlak dan kepribadian yang baik dan mulia, yakni kepribadian Indonesia. "Jadi pemimpin harus jujur dan tanggung jawab. Ini bukan faktor keturunan, tetapi jujur dan tanggung jawab itu harus dibentuk," katanya menegaskan. (rlk)

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005